

Workshop Sastra Performance: Upaya Peningkatan Kapasitas Artistik Anggota Baru Komunitas Seni Massenrempulu

Performance Literature Workshop: Efforts to Increase the Artistic Capacity of New Members of the Massenrempulu Arts Community

Eva Delilah^{1,*}; Rosary Iriany²; Nuzul Tenriana³; Andi Muhdar⁴;

^{1,2,3} Universitas Pancasakti, Makassar 90121, Indonesia

⁴ Universitas Lamappapoleonro, Soppeng, Indonesia

^{1*} evadelilah@unpacti.ac.id; ² rosaryiriany2401@gmail.com; ³ nuzultenriana9@gmail.com; ⁴ andimuhdar88@gmail.com

* Corresponding author: evadelilah@unpacti.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu dalam menciptakan dan menampilkan karya sastra melalui pelatihan intensif. Program pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, mencakup pelatihan kepenulisan sastra dan seni pertunjukan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 52,4 menjadi 84,7. Selain peningkatan kognitif dan teknis, kegiatan ini juga berhasil mendorong peserta untuk menghasilkan karya puisi, monolog, naskah drama, serta proyek sendratari yang dipentaskan secara kolaboratif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi sastra dan pertunjukan, tetapi juga memperkuat budaya apresiasi seni dan kerja kolaboratif di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Pelatihan Sastra; Pertunjukan Seni; Pengabdian Masyarakat; Komunitas Seni; Mahasiswa

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of new members of the Massenrempulu Art Community in creating and performing literary works through intensive training. The training program utilized a participatory-educational approach, covering creative writing and literary performance. Evaluation through pretest and posttest showed an average improvement in participant scores from 52.4 to 84.7. Beyond cognitive and technical enhancement, the activity also successfully encouraged participants to produce original poetry, monologues, short drama scripts, and a collaborative dance drama project. These results indicate that the training not only improved literary and performance competencies but also fostered a stronger culture of artistic appreciation and interdisciplinary collaboration among young people.

Keywords: *Literary Training, Performance Art, Community Service, Art Community, University Students*

Pendahuluan

Di tengah derasnya arus digitalisasi dan dominasi berbagai platform teknologi modern, eksistensi seni dan sastra tidak lantas tergeser sepenuhnya. Justru, keduanya tetap mampu mempertahankan ruang tersendiri di tengah masyarakat yang semakin akrab dengan dunia virtual [1], [2]. Meskipun gaya hidup digital kian meluas, minat terhadap kegiatan kesusastraan seperti pembacaan puisi, pementasan drama, dan konsumsi karya-karya tulis sastra seperti novel, cerpen, dan antologi puisi masih menunjukkan angka yang signifikan [3], [4].

Dalam konteks mahasiswa, sastra bahkan berperan sebagai wadah ekspresi personal dan kolektif [5]. Kegiatan sastra menjadi media untuk menyalurkan gagasan, merespons realitas sosial, serta menjelajahi identitas budaya [6]. Salah satu komunitas yang menampung dan mengembangkan minat tersebut adalah Komunitas Seni Massenrempulu (KSM), yang beranggotakan mahasiswa asal Kabupaten Enrekang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Makassar [7]. Komunitas ini terbagi ke dalam enam divisi utama, yakni: Teater, Tari, Musik, Rupa/Desain, Film, dan Sastra. Dalam proses perekrutan anggota baru yang rutin dilakukan setiap tahun, KSM menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan dasar untuk setiap divisi [8].

Namun, dibandingkan dengan divisi lainnya, divisi Sastra menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pelatihan di bidang sastra tidak hanya mencakup penciptaan karya tulis, tetapi juga pengolahan karya tersebut menjadi bentuk pertunjukan yang kreatif [9]. Puisi, misalnya, tidak hanya selesai sebagai teks, tetapi dipentaskan kembali dalam bentuk pembacaan, musikalisasi, atau bahkan diadaptasi ke dalam bentuk pertunjukan yang lebih kolaboratif seperti drama atau sendratari [10], [11]. Proses ini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh—baik dari sisi teori kepenulisan maupun praktik pertunjukan—agar karya yang dihasilkan mampu tampil utuh sebagai bentuk ekspresi seni [12].

Sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung peningkatan kapasitas literasi dan kreativitas mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyelenggarakan pelatihan penciptaan dan pentas karya sastra bagi anggota baru KSM. Melalui pendekatan yang menggabungkan pemahaman teoritis dan praktik langsung, kegiatan ini bertujuan mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya sastra serta menampilkannya secara artistik [13], [14].

Tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kualitas internal komunitas, kegiatan ini juga diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menjaga dan mengolah nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk yang lebih inovatif dan komunikatif [15]. Sinergi antardivisi pun menjadi bagian penting dalam proses ini, sehingga para peserta dapat merancang pertunjukan seni yang interdisipliner, kreatif, dan sesuai dengan semangat zaman. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi respon terhadap kebutuhan pengembangan metode pembinaan seni yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) yang memiliki minat di bidang sastra dan seni pertunjukan. Metodologi pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan utama sebagai berikut:

A. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program

Tahap awal diawali dengan observasi dan diskusi bersama pengurus KSM untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, kendala yang dihadapi divisi Sastra, serta potensi sinergi dengan divisi lain. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menyusun materi, metode pelatihan, serta waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal komunitas.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu:

- Pelatihan Kepenulisan Sastra

Fokus pada pengenalan teori dasar sastra (puisi, prosa, naskah drama) serta teknik penulisan kreatif. Sesi ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif, studi karya, dan praktik menulis.

- Pelatihan Seni Pertunjukan Sastra

Meliputi teknik interpretasi karya sastra ke dalam bentuk pertunjukan, seperti pembacaan puisi, musikalisasi puisi, dramatisasi, dan kolaborasi antar divisi seni. Metode yang digunakan adalah workshop, simulasi, dan latihan intensif yang dipandu oleh fasilitator dan praktisi seni.

C. Pendampingan Proyek Karya

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam proyek mini yang mengintegrasikan hasil karya tulis dengan konsep pertunjukan. Dalam tahap ini, peserta membentuk kelompok kerja, menyusun naskah atau konsep, melakukan latihan, serta menyiapkan pertunjukan akhir.

D. Pementasan dan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan pertunjukan karya dari peserta sebagai bentuk evaluasi praktik. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, umpan balik dari fasilitator dan sesama peserta, serta refleksi bersama guna mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi yang diperoleh.

E. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, video, serta publikasi di media sosial komunitas sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan *Workshop Sastra Performance* yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas artistik anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Workshop ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam menciptakan dan mempresentasikan karya sastra dalam bentuk pertunjukan, baik itu pembacaan puisi, musikalisasi, maupun pementasan drama atau sendratari.

A. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Sastra

Selama workshop, peserta diberikan materi tentang teknik menulis sastra, termasuk puisi, cerpen, dan naskah drama. Melalui sesi latihan menulis, peserta diajak untuk mengeksplorasi berbagai gaya penulisan dan menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk teks sastra yang kreatif. Hasilnya, para peserta berhasil menghasilkan karya-karya sastra yang unik dan siap untuk dipentaskan.

B. Peningkatan Kemampuan Dalam Pentas Sastra

Setelah tahap penciptaan karya sastra, peserta dilatih untuk mempresentasikan karya mereka melalui berbagai bentuk pertunjukan. Pembacaan puisi dan musikalisasi menjadi salah satu metode yang paling diminati oleh peserta. Beberapa karya puisi yang diciptakan oleh peserta berhasil diadaptasi menjadi musikalisasi dengan melibatkan alat musik dan vokal. Selain itu, beberapa karya drama yang ditulis oleh peserta juga dipentaskan dalam bentuk teater kecil yang melibatkan unsur seni pertunjukan secara kolaboratif.

C. Peningkatan Kreativitas dan Kerja Tim

Melalui sesi-sesi praktik, peserta didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk merancang dan menampilkan pertunjukan. Hal ini meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi antar anggota. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, terutama dalam menciptakan pertunjukan sastra yang interaktif dan menarik.

D. Penerapan Aspek Teori Sastra dalam Pertunjukan

Selain aspek praktik, peserta juga diberi pemahaman mengenai teori-teori sastra yang berkaitan dengan struktur karya sastra dan karakteristiknya dalam konteks pertunjukan. Pembahasan teori ini membantu peserta dalam memahami bagaimana mengekspresikan karya mereka secara artistik dan komunikatif. Pemahaman tentang teknik pentas dan penghayatan karya sastra menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pertunjukan.

E. Peningkatan Kesadaran Budaya dan Identitas Lokal

Melalui workshop ini, peserta juga lebih menyadari pentingnya mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal dalam karya sastra mereka. Sebagian besar karya yang dihasilkan mengandung unsur budaya lokal, baik dalam bentuk cerita, tema, maupun karakter. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga warisan budaya melalui media seni sastra yang dikemas dengan cara yang relevan dengan kondisi sosial dan zaman.

F. Feedback Positif dari Peserta dan Pengurus Komunitas

Setelah kegiatan workshop selesai, dilakukan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan kepuasan peserta terhadap kualitas materi yang diberikan dan keterampilan yang mereka peroleh. Peserta merasa lebih percaya diri untuk menampilkan karya mereka di depan publik. Pengurus KSM juga memberikan apresiasi terhadap keberhasilan kegiatan ini, dengan menilai bahwa workshop ini dapat meningkatkan kualitas seni dan sastra dalam komunitas mereka.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan workshop sastra performance, beberapa langkah tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan hasil yang telah dicapai. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas seni dan sastra anggota Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) serta untuk menjaga momentum positif yang telah tercipta dalam kegiatan ini.

A. Penyelenggaraan Workshop Lanjutan

Salah satu langkah tindak lanjut utama adalah penyelenggaraan workshop lanjutan yang lebih mendalam. Workshop ini akan melibatkan teknik pertunjukan yang lebih kompleks, seperti adaptasi naskah sastra menjadi pertunjukan teater atau sendratari, serta pelatihan dalam pembuatan set panggung, pengaturan cahaya, dan penggunaan alat musik yang lebih variatif. Workshop lanjutan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut dalam hal produksi dan pertunjukan seni sastra.

B. Penyelenggaraan Pertunjukan Terbuka

Rencana tindak lanjut berikutnya adalah menyelenggarakan pertunjukan terbuka di kampus atau di komunitas setempat. Pertunjukan ini akan menjadi kesempatan bagi peserta untuk menampilkan hasil karya mereka di depan publik yang lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menampilkan karya mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengapresiasi seni sastra dalam bentuk pertunjukan. Kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa dan masyarakat umum untuk terlibat dalam kegiatan seni dan sastra.

C. Pembentukan Kelompok Sastra dan Pertunjukan

Sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan kolaborasi, peserta workshop akan didorong untuk membentuk kelompok sastra dan pertunjukan di dalam komunitas mereka. Kelompok ini akan bertugas untuk terus berkarya dan berlatih secara rutin, serta menghasilkan karya-karya sastra yang lebih banyak dan lebih variatif. Pembentukan

kelompok ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dalam workshop terus berkembang dan menghasilkan karya sastra yang lebih banyak untuk dinikmati oleh masyarakat.

D. Peningkatan Kemitraan dengan Pihak Luar

Untuk mendukung pengembangan kapasitas lebih lanjut, Komunitas Seni Massenrempulu akan berupaya untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti lembaga seni budaya, lembaga pendidikan, dan komunitas sastra lainnya. Kemitraan ini akan membuka peluang bagi KSM untuk mendapatkan pelatihan, workshop, dan pendanaan yang dapat mendukung kegiatan seni dan sastra mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas luar akan memperkaya perspektif dan wawasan anggota KSM tentang dunia seni dan sastra.

E. Penyusunan Karya Sastra dan Penerbitan Antologi

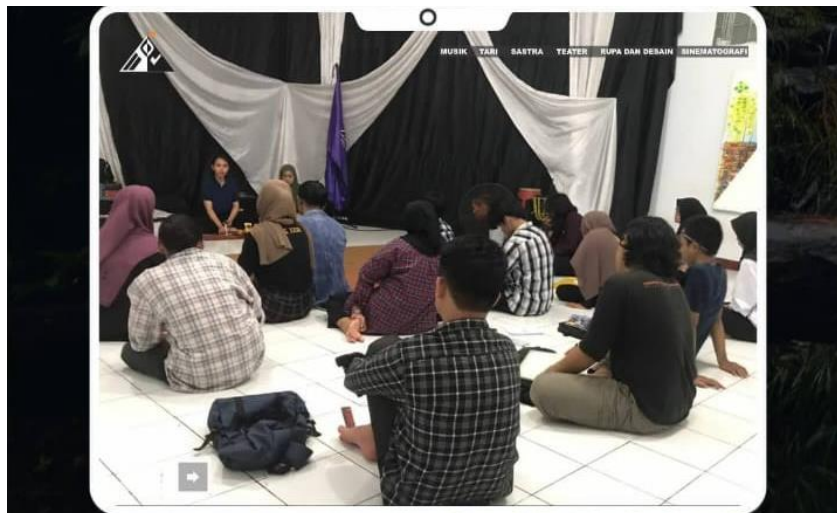
Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan karya-karya sastra yang dihasilkan selama workshop untuk disusun dalam bentuk antologi sastra. Antologi ini tidak hanya akan menjadi dokumentasi dari hasil kegiatan, tetapi juga dapat dipublikasikan dan dibagikan kepada khalayak luas. Penyusunan dan penerbitan antologi diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap hasil karya para peserta dan memberikan motivasi untuk terus berkarya.

F. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Seni

Sebagai upaya pengembangan kapasitas yang lebih holistik, peserta workshop juga akan diberikan pelatihan tentang kepemimpinan dalam komunitas seni dan manajemen kegiatan seni. Pelatihan ini akan memberikan bekal kepada anggota KSM untuk mengelola proyek seni, mengorganisir acara, dan menjadi pemimpin yang efektif di dalam komunitas mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan kegiatan seni dalam jangka panjang.

Dokumentasi Kegiatan

Untuk melengkapi hasil pengabdian, berikut ini adalah beberapa dokumentasi pelatihan: kegiatan



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Penerimaan Cendera Mata berupa sertifikat dari Ketua Komunitas

Kesimpulan

Pelaksanaan **Workshop Sastra Performance** telah berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas artistik anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM), terutama dalam menciptakan dan mempresentasikan karya sastra dalam bentuk pertunjukan. Melalui pendekatan *hands-on learning*, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam penulisan karya sastra, seperti puisi dan naskah drama, tetapi juga keterampilan dalam mengadaptasi karya tersebut menjadi pertunjukan yang kreatif dan komunikatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik, anggota KSM dapat lebih memahami dan mengaplikasikan teori sastra dalam konteks seni pertunjukan. Peningkatan kemampuan dalam kolaborasi, kreativitas, dan penguasaan teknik pertunjukan juga menjadi hasil yang signifikan dari kegiatan ini. Selain itu, workshop ini berhasil menanamkan pentingnya melestarikan budaya lokal melalui karya sastra yang dipentaskan dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini akan memperkuat kolaborasi antar anggota, serta mendorong pengembangan karya sastra yang lebih variatif dan berdaya tarik. Penyelenggaraan pertunjukan terbuka, pembentukan kelompok sastra dan pertunjukan, serta upaya peningkatan kemitraan dengan berbagai pihak menjadi langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan kapasitas seni dan sastra di KSM. Dengan demikian, **Workshop Sastra Performance** tidak hanya berperan sebagai ajang pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya lokal serta seni sastra di kalangan mahasiswa, yang akan berkontribusi pada kemajuan komunitas seni dan budaya di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komunitas Seni Massenrempulu, khususnya kepada para pengurus komunitas yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan kontribusinya dalam menciptakan karya-karya yang penuh kreativitas dan makna. Tanpa keterlibatan dan antusiasme dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan capaian yang memuaskan. Semoga semangat berkarya dan berkolaborasi dalam bidang seni dan sastra terus tumbuh dan berkembang dalam komunitas ini.

Daftar Pustaka

- [1] M. Hidayat, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pembacaan dan Penyebaran Sastra," *Teknokrat English Literature*, [Online]. Available: <https://englishliterature.teknokrat.ac.id/pengaruh-media-sosial-terhadap-pembacaan-dan-penyebaran-sastra/>. [Accessed: May 11, 2025].
- [2] D. S. Pramudya, "Peran Sastra dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 112–120, 2023.
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peduli Komunitas Sastra, Kemendikbudristek Salurkan Bantuan Dana," Nov. 2023. [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/peduli-komunitas-sastra-kemendikbudristek-salurkan-bantuan-dana>. [Accessed: May 11, 2025].

- [4] A. Rahman, "Seni Pertunjukan Sastra di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 18, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [5] S. A. Fitriani, "Literasi Digital dan Dampaknya terhadap Kegiatan Sastra Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi dan Sastra*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2023.
- [6] Y. N. Rukmini, "Kreativitas Mahasiswa dalam Kegiatan Teater Kampus," *Jurnal Teater Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 34–46, 2021.
- [7] Komunitas Seni Massenrempulu, "Mengenal Komunitas Seni Massenrempulu Enrekang," *InfoPublik*, [Online]. Available: <https://infopublik.id/read/182069/mengenal-komunitas-seni-massenrempulu-enrekang.html>. [Accessed: May 11, 2025].
- [8] M. F. Anshari, "Inovasi Pertunjukan Sastra dalam Era Digital," *Jurnal Seni dan Media*, vol. 6, no. 3, pp. 23–35, 2023.
- [9] R. P. Santosa, "Pendidikan Sastra dalam Dunia Kampus: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Bahasa dan Seni*, vol. 15, no. 2, pp. 89–101, 2022.
- [10] S. Nurwahyuni, "Digitalisasi Budaya dan Transformasi Sastra Tradisional," *Jurnal Ilmu Sosial Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 58–70, 2021.
- [11] N. M. Damayanti, "Peran Komunitas Sastra dalam Pelestarian Bahasa dan Budaya Daerah," *Jurnal Warisan Budaya*, vol. 7, no. 2, pp. 41–54, 2022.
- [12] L. A. Widodo, "Sinergi Seni Interdisipliner dalam Kegiatan Mahasiswa," *Jurnal Kesenian Unifa*, vol. 4, no. 2, pp. 29–38, 2022. [Online]. Available: <https://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/download/355/260/642>. [Accessed: May 11, 2025].
- [13] D. R. Andika, "Estetika dan Kolaborasi dalam Musikalisasi Puisi," *Jurnal Sastra dan Musik*, vol. 5, no. 1, pp. 14–27, 2023.
- [14] A. P. Mahendra, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pertunjukan Puisi," *Jurnal Ilmu Komunikasi Budaya*, vol. 8, no. 1, pp. 60–72, 2023.
- [15] R. Subarkah, "Literasi dan Identitas Budaya Mahasiswa dalam Kegiatan Sastra Kampus," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 11, no. 1, pp. 101–113, 2023.